

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada bab I serta hasil analisis pada bab IV. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab I, terdapat enam hal yang penulis simpulkan dalam bab ini sehubungan dengan permasalahan yang dibahas pada skripsi yang berjudul “Peranan Kardinal di Kerajaan Prancis Pada Masa Pemerintahan Louis XV tahun 1726-1743” ini. Kesimpulan tersebut didasarkan pada temuan fakta-fakta dan analisis yang telah dikaji dan dipaparkan oleh peneliti. Berikut terdapat beberapa hal pokok yang telah peneliti simpulkan berdasarkan permasalahan yang telah dibahas.

Pertama, Pada masa Louis XIV Prancis telah mencapai puncak kejayaannya, sekaligus masa pemerintahan terpanjang dalam sejarah Prancis. Louis XIV memerintah dari tahun 1643 sampai tahun 1715. Dalam pemerintahannya Louis XIV merupakan pemimpin yang sangat absolut, tetapi dia sangat memperhatikan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, absolutisme pada masa pemerintahan Louis XIV dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Pada masa pemerintahannya, Louis XIV dibantu oleh para bangsawan yang hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan kepentingan kerajaan dan rakyat. Para bangsawan bergelimang harta dan senang berfoya-foya.

Prancis dilanda krisis ekonomi, karena pada masa pemerintahannya Louis XIV membangun Istana yang menelan dana begitu besar dan diperparah dengan seringnya terjadi perang, salah satunya adalah Perang Suksesi Spanyol yang terjadi tahun 1701-1714, serta konflik agama dengan kaum Huguenot dengan dicabutnya *Edid de Nantes* yang dibuat pada masa Henry IV.

Kedua, Setelah Louis XIV meninggal, ia menulis surat wasiat yang isinya mengangkat Duc Philippe d'Orleans sebagai wali raja. Oleh karena itu dibentuklah pemerintahan perwalian yang dipimpin oleh wali raja. Masa pemerintahan perwalian merupakan periode reaksi terhadap pemerintahan Louis XIV.

Banyak sekali yang harus dihadapi pemerintahan perwalian. Duc d'Orleans harus dapat mengeluarkan Kerajaan Prancis dari krisis ekonomi akibat dari pemerintahan Louis XIV dan membangun kembali serta menambah kepercayaan rakyat terhadap pemerintahan. Masalah utama yang harus dihadapi pemerintahan perwalian adalah kondisi keuangan yang sangat terpuruk, utang negara mencapai dua livres. Dalam upaya mengatasi hal ini, wali raja mengangkat John Law menjadi pengawas keuangan dan menyetujui skema keuangan yang dibuat oleh John Law.

Ditahun pertamanya sistem yang diterapkan John Law mengalami sukses dan dapat mengatasi krisis ekonomi di kerajaan Prancis. Namun pada tahu berikutnya, Law kurang berhati-hati sehingga menyebabkan kegagalan. Banyak individu yang mengalami kebangkrutan karena harga saham anjlok. Law berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan membeli kembali sahamnya untuk menaikkan nilai tukarnya.

Namun, upaya ini sia-sia. Law melarikan diri dan bersembunyi di Bruxelles dalam keadaan bangkrut.

Ketiga, Kardinal Fleury lahir di Lodeve, 26 Juni 1653, merupakan anak dari seorang bendahara gereja dan murid dari Kardinal Bonzi. Kardinal Fleury sempat belajar di Universitas Sourbon bidang Teologi sebelum akhirnya diangkat menjadi Perdana Menteri oleh Louis XV tahun 1726-1743. Sebelum diangkat menjadi Perdana Menteri Kardinal Fleury adalah guru pribadi dari Louis XV, Kardinal Fleury mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh Louis XV.

Setelah diangkat menjadi Perdana Menteri Kardinal Fleury dipercaya dalam mengelola urusan negara. Kardinal Fleury memegang kekuasaan berdasarkan kepercayaan dan kemampuannya dalam mengelola urusan pemerintahan.

Keempat, masalah utama yang dihadapi pada masa pemerintahan Kardinal Fleury adalah krisis ekonomi akibat dari pemerintahan Louis XIV yang sering melakukan perang, pembangunan Istana Versailles dan para bangsawan yang senang berfoya-foya, dan juga akibat dari kegagalan sistem yang dijalankan John Law pada masa pemerintahan perwalian.

Untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi Kardinal Fleury mempercayakan urusan keuangan kepada Philibert Orry. Kebijakan keuangan yang diterapkan oleh Orry mengikuti cara yang digunakan oleh Colbert yang memberlakukan pajak *dixime*. Orry juga mengembangkan industri textile dan kertas. Serta menerapkan sistem kerja paksa untuk memperbaiki sistem transportasi.

Selain itu Kardinal Fleury menerapkan mazhab fisiokrat, dengan mendirikan himpunan tani kerajaan membuka lahan-lahan kosong untuk ditanami. Walaupun lahan-lahan yang dibuka masih sedikit, tetapi masih cukup untuk menaikkan produksi pertanian. Usahnya ini berhasil mengurangi krisis ekonomi yang terjadi di Prancis.

Kelima, selain dalam bidang ekonomi, Kardinal Fleury pun harus memperbaiki hubungan dengan negara-negara tetangganya. Kardinal Fleury berusaha menjalin hubungan baik dengan negara-negara khususnya negara-negara yang berada di kawasan Eropa dengan cara melakukan perdagangan.

Dalam upaya mendekatkan hubungan antara Prancis dengan Austria, Kardinal Fleury mengajukan perjanjian perdamaian setelah terjadinya Perang Suksesi Polandia. Hasilnya hubungan antara Kerajaan Prancis dengan Austria terjalin dengan erat dan telah melemahkan dominasi Inggris di kawasan Benua Eropa.

Namun hubungan ini kembali memburuk dan terjadi perang antara Austria yang dibantu oleh Inggris dan Belanda melawan Prancis yang dibantu Prusia. Perang Suksesi Austria ini diakhiri dengan ditandatanganinya Traktat Aix-la-Chapelle.

Keenam, pemerintahan Kardinal Fleury sangat berperan dalam perdamaian dan kemakmuran yang terjadi di Prancis selama pemerintahannya. Selain ia berhasil memperbaiki keuangan negara dan menjalin hubungan baik negara-negara di Eropa, Kardinal Fleury pun berhasil mengembangkan sistem jalan di Prancis, serta membangun dan memelihara rute transportasi yang merupakan jaringan terbaik di Eropa.

Perdagangan dengan negara-negara lain pun mengalami perkembangan, tidak hanya dengan negara-negara di Benua Eropa, melainkan dengan negara-negara yang ada di Benua lain, seperti di Benua Afrika dan Benua Amerika.

5.2 Rekomendasi

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran sejarah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terutama dalam SK-KD 3.1 membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan Nasional Indonesia karena pemerintahan Louis XV ini menjadi salah satu penyebab terjadinya Revolusi Prancis.